

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Masyarakat

Komunitas merupakan sebuah tempat yang berisi kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan dan ketertarikan yang sama (Sekar & Kamarubiani, 2020). Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya interaksi antara makhluk hidup sehingga sekolah dapat dikatakan sebagai komunitas dimana di dalamnya terdapat manusia yang memiliki tujuan dalam ranah yang sama. Pada kali ini, saya diberikan kesempatan untuk melakukan Praktikum Mengajar di Sekolah yang berada di daerah Tangerang. Sekolah ini berada di kecamatan Kelapa Dua dengan total penduduk kurang lebih 160,803 penduduk dan terdiri dari 80,372 penduduk laki-laki dan 80,431 penduduk perempuan.

Berikut adalah diagram jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di kecamatan kelapa dua :

Data laki-laki dan perempuan di Kecamatan Kelapa Dua

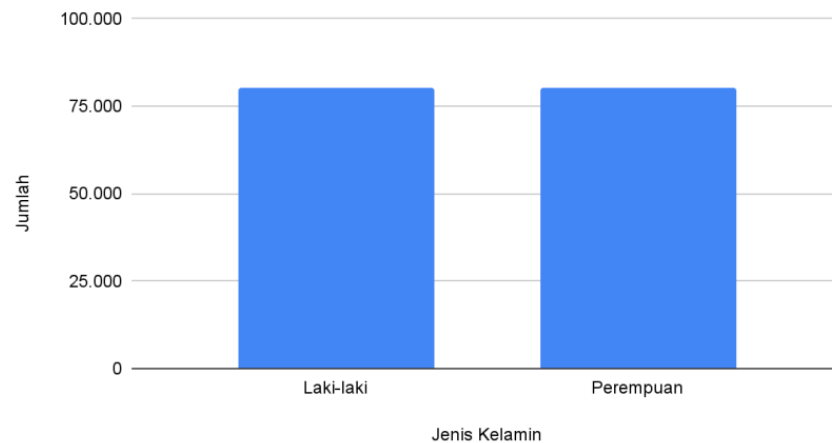


Diagram 1. 1 Data penduduk di kecamatan kelapa dua

Sekolah ini berada di dalam kawasan kompleks menengah ke atas. Dilihat dari lingkungan dan faktor ekonomi tempat sekolah ini berada, dapat kita lihat

mengenai gambaran kesejahteraan dari masyarakat sekitar. Tingkat kesejahteraan dari masyarakat di sekitar sekolah juga mempengaruhi potensi perkembangan sosial maupun ekonomi. Sekolah ini hadir dalam keanekaragaman budaya yang beragam. Hal ini dipengaruhi oleh keragaman budaya dan etnis yang ada di lingkungan sekitar sekolah ini. Penduduk yang tinggal di lingkungan sekolah ini juga beragam bukan hanya satu suku namun juga berasal dari suku yang lain. Penduduk yang tinggal di sekitar area sekolah berasal dari etnis Tiongkok, Jawa dan lain sebagainya. Pekerjaan penduduk yang ada di sekitar sekolah ini pun juga beragam. Adapun pekerjaan tersebut adalah ibu rumah tangga, ASN, TNI/POLRI, Karyawan Swasta, Karyawan BUMN, Wiraswasta, Tenaga Medis, Guru/Dosen, Pensiunan dan Pekerjaan lainnya. Namun, jumlah karyawan swasta lebih banyak dibandingkan oleh jenis pekerjaan lainnya.

Berikut adalah data pekerjaan penduduk yang berada di daerah Kelapa Dua menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang :

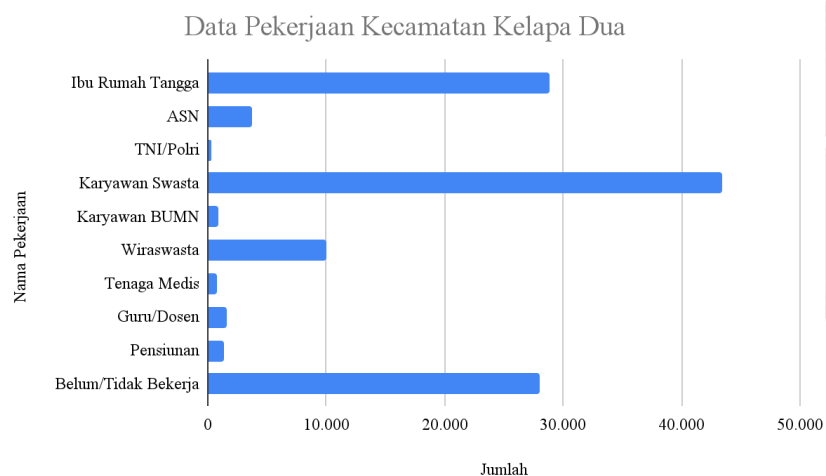


Diagram 1. 2 Data pekerjaan penduduk kelapa dua

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang

Sekolah

Pendidikan Kristen merupakan hal yang dapat membuat siswa mengalami perjumpaan dengan Kristus. Oleh karena itu, sekolah Kristen harus memiliki visi dan misi yang sejalan dengan Firman Tuhan karena sekolah merupakan tempat dimana seseorang bertumbuh agar siswa dapat menumbuhkan rasa hubungan dengan Allah secara personal (Budiyana, 2021). Hal inilah yang dapat kita lihat di dalam sekolah A yang menjadi tempat saya melakukan Praktik Mengajar. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang sejalan dengan pemikiran Kristen. Adapun Visi dari sekolah ini adalah percaya bahwa kebenaran sejati dapat terbentuk dari iman kita di dalam Yesus Kristus yang dapat membentuk seseorang memiliki kepribadian yang saleh. Sekolah ini bukan hanya berfokus pada pengajaran secara kognitif namun juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik hal inilah yang menjadi dasar betapa pentingnya sebuah pendidikan yang holistik. Bagi sekolah ini, karakter sangatlah penting bagi seseorang untuk hidup secara pribadi maupun berkelompok sebagai sarana untuk menyatakan kasih Allah di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dapat kita lihat sebagai keunikan dari sekolah ini dibanding dengan sekolah lainnya, karena pendidikan di sekolah ini bersifat *God Center*. Sejalan dengan visi dan misi dari sekolah ini, siswa yang terdapat di dalam sekolah ini sebagian besar beragama Kristen. Hal ini juga dapat menjadi bukti bahwa sekolah ini dapat menjadi komunitas Kristen yang dapat membantu siswa untuk terus berkembang dan bertumbuh di dalamNya dan meneladani Kristus sebagai pedoman di dalam kehidupan siswa.

Sekolah yang menjadi tempat saya melakukan Praktikum Mengajar merupakan sekolah inklusi dimana siswa dapat diterima meskipun dia berkebutuhan khusus namun

siswa tersebut harus dalam pengawasan guru dan konselor. Oleh karena itu, bagi sekolah inklusi komunitas yang positif merupakan hal yang sangat penting karena di dalam komunitas tersebut dapat memberikan penguatan dan sebagai sarana meningkatkan kepercayaan diri pada anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Staf dan guru yang berada di sekolah ini mayoritas memiliki agama yang sama. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan diantara mereka. Perbedaan dapat dilihat dari keanekaragaman suku dan budaya mereka. Kemajemukan dapat kita temukan seperti halnya ada beberapa staf yang berasal dari suku Tionghoa, Jawa, Batak, Nias dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman tidak membawa masalah bagi komunitas sekolah karena keragaman merupakan hal yang harus dihargai. Oleh karena itu, dengan adanya keberagaman yang terjadi di sekolah dapat membuat lingkungan sekolah terasa hidup karena komunitas di dalamnya dituntut untuk saling menghargai perbedaan budaya sehingga komunitas di dalamnya memiliki perspektif yang dapat digunakan untuk menghadapi dunia yang multikultural di masa depan. Hal ini menjadi penting karena lingkungan yang multikultural dapat mendukung proses pembelajaran yang mengutamakan unsur bahwa perbedaan sebagai hal yang biasa sehingga tidak ada perbedaan pada latar belakang budaya, suku bangsa, ras, dan adat istiadat. (Ambarudin, 2016).

Kelas

Keragaman di dalam kelas K-3B dapat kita lihat dari jumlah, gender serta keragaman budaya dan bahasa. Kelas K-3B berjumlah sembilan belas siswa yang terdiri dari dua belas laki-laki dan enam perempuan. Budaya dan bahasa dari kelas ini juga cukup beragam, misalnya ada beberapa siswa yang sangat fasih berbahasa Inggris dan yang lainnya hanya sekedar tahu. Budaya dan suku yang ada di kelas ini juga

beragam. Siswa yang terdapat di kelas ini terdiri dari suku Tionghoa, Jawa, Bali. Namun, mayoritas dari siswa merupakan suku Tionghoa. Mayoritas dari kelas K-3B juga beragama Kristen disamping lainnya beragama Katolik dan tidak diketahui.

Observasi yang saya lakukan pada kelas K-3B, saya mengamati dan menemukan bahwa terdapat dua siswa ADHD dan Hiperaktif yang telah di diagnosis oleh konselor sekolah melalui rangkaian tes yang dilaksanakan sebelum kedua anak ini masuk ke kelas K-3B. Kedua anak ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas karena guru harus memenuhi kebutuhan kedua siswa ini. Oleh karena hal ini, pengaruh yang dapat terjadi di kelas adalah adanya penyesuaian standar tugas dan pemberian penilaian yang berbeda. Sekolah A merupakan sekolah yang menerapkan *differentiated learning* sehingga guru harus melakukan pendekatan mengajar yang berbeda dari setiap siswa untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. *Differentiated learning* menganggap bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai kebutuhannya sebagai sebuah pencapaian namun terkadang siswa tidak menyadari bahwa ada kemampuan lain di dalam diri mereka (Mulyawati, 2022).

Interaksi yang terjadi di dalam kelas K-3B terjalin dengan baik. Kelas K-3B banyak melakukan kegiatan berkelompok untuk melatih kemampuan kolaborasi siswa yang terjadi melalui interaksi antara satu siswa dengan siswa yang lain. Guru dan murid juga melakukan komunikasi yang baik, pembelajaran terjadi secara dua arah sehingga fokus dan kegiatan pembelajaran bukan hanya pada murid namun juga melibatkan siswa selama kegiatan proses pembelajaran. Penulis melihat komunikasi antara guru dan siswa juga dapat membantu proses pemecahan masalah

dan penyelesaian konflik di kelas secara positif. Sehingga, hal ini dapat menjadi strategi guru untuk membuat pembelajaran menjadi kondusif dan efektif.

Berikut adalah tabel jumlah siswa dan agama pada kelas K-3B :

Tabel jumlah siswa kelas K-3B :

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	12
Perempuan	7
Total	19

Tabel 1. 1 Tabel jumlah siswa kelas K-3B

Tabel agama siswa kelas K-3B :

Kelas	Kristen	Katolik	N/A	Total
K-3B	15	2	2	19

Tabel 1. 2 Tabel agama siswa kelas K-3B

Penerapan Konteks untuk Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan cara pengajar untuk menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari pengembangan bahan ajar, pemilihan strategi pembelajaran, pembuatan instrumen penilaian dan pengembangan media atau sumber belajar (Khairunisa, 2022). Rencana pembelajaran harus dirancang untuk menjawab kebutuhan setiap siswa. Kebutuhan setiap siswa pada kelas K-3B sangatlah beragam dan berbeda. Pada kelas K-3B juga terdapat dua anak berkebutuhan khusus dengan uraian siswa A mengalami ADHD mengarah kepada spektrum *slow learner* dimana semua aspek kognitif, psikomotorik, dan afektifnya terhambat sehingga siswa A mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Jika diperhatikan, siswa ini memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya, kesulitan konsentrasi, kesulitan

mengingat informasi dan instruksi serta kesulitan dalam menulis dan melakukan kegiatan yang membutuhkan koordinasi tangan. Oleh karena itu, siswa ini mengalami hambatan untuk menerima dan melakukan instruksi yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan belajar sehari-hari, anak ini harus diberikan pendampingan dari *partner* guru untuk melakukan kegiatan belajar pada saat dikelas. Sementara itu, siswa B terdiagnosa mengalami gejala hiperaktif dengan ciri-cirinya adalah kesulitan untuk duduk diam, berbicara terus menerus dan kesulitan berkonsentrasi serta sulit mematuhi aturan di dalam kelas. Namun, secara aspek kognitif dan psikomotor siswa B dapat melakukannya dengan baik dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tuntas. Oleh karena itu, standar penilaian dan strategi mengajar harus dibedakan antara siswa A, B dengan teman sekelasnya. Guru harus merancang pembelajaran yang sama namun memiliki standar yang berbeda. Pada saat memberikan materi pembelajaran, guru harus juga memperhatikan siswa A dan B dengan melakukan komunikasi dua arah. Standar penilaian yang dilakukan juga harus berbeda. Pada saat memberikan penilaian, guru tidak lupa juga memberikan catatan pada buku pribadi untuk melihat perkembangan dan kemajuan siswa yang mengalami kebutuhan khusus. Selain pendampingan kepada siswa yang berkebutuhan khusus, guru juga harus tegas dan jelas dalam memberikan instruksi kepada siswa tersebut. Instruksi akan lebih baik jika guru memberikannya secara terpisah dengan murid lainnya.

Pendidikan Kristen memiliki tujuan untuk membawa murid mengalami perjumpaan dengan Kristus sehingga membawa murid untuk memiliki rasa cinta akan Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi dan kekuatan (Imelda, 2022). Pendidikan Kristen dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh komunitas

Kristen yang baik dan benar. Penting bagi orang tua dan gereja serta komunitas sekolah untuk menjadi mitra sekolah untuk menjalankan sebuah pendidikan Kristen. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk mempersiapkan mereka untuk melaksanakan pendidikan formal di sekolah.

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk menuntun siswa kepada suatu tahap pembentukan jasmani maupun rohani agar percaya kepada Tuhan melalui firmanNya (Masinambow, 2021). Pendidikan Kristen berfokus pada pengenalan siswa akan Allah sehingga siswa dapat memiliki sikap dan kepribadian yang saleh. Kepribadian saleh ini akan mempengaruhi siswa untuk melakukan dan menilai sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan mereka. Karakter saleh sangat diperlukan siswa untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin kompleks. Guru memiliki peran yang besar untuk mengembangkan karakter siswa ke dalam karakter Kristen. Namun dalam mengajarkan karakter, guru juga memiliki syarat yang harus dilakukan dahulu yaitu guru Kristen harus memiliki relasi dan ketaatan kepada Tuhan agar dapat benar-benar membawa pengenalan karakter yang serupa dengan Kristus (Knight, 2009).

Karakter Kristen adalah karakter yang mampu mengatasi tantangan dan isu-isu dunia yang semakin menentang kehendak Allah (Knight, 2009). Pendidikan yang mengarah pada karakter ini dapat mewujudkan siswa yang berkualitas, berakhlak mulia, dan bermoral (Wirawan, 2022). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membuat perencanaan sebelum mengajar bukan hanya mengenai aspek kognitif siswa namun juga mempertimbangkan pembelajaran yang berkarakter